



Penataan Ruang Ekonomi Desa Ulatan Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango

Irwan Wunarlan¹

¹ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Kampus 4, Jl. Dr. Zainal Umar Sidiki, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo 96119, Indonesia
E-mail: irwan.wunarlan@ung.ac.id¹

Article History:

Received: 13 – 11 – 2023

Revised: 23 – 11 – 2023

Accepted: 23 – 11 – 2023

Abstract:

Desa Ulanta merupakan daerah yang berada ditengah kota dan 81,84% kawasan desa tersebut telah ditetapkan sebagai kawasan strategis provinsi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014-2034 yaitu Kawasan Agropolitan dan Kawasan Industri Terpadu. Kegiatan pelaksanaan tata ruang ekonomi yaitu upaya pencapaian tujuan penataan ruang ekonomi dan pengendalian pemanfaatan ruang ekonomi. Manfaat kegiatan ini adalah untuk (1) menumbuh kembangkan sikap para peserta pelatihan di lingkungan masyarakat dan mengimplemintasikan penataan ruang desa sehingga dapat mengurangi alih fungsi lahan di lingkungan tempat tinggalnya, (2) Memanfaatkan penataan ruang desa sesuai dengan arah dan kebijakan RTRW Kabupaten Bone Bolango sehingga tercipta lingkungan yang nyaman dan asri bagi masyarakat. Metode yang digunakan yaitu pelatihan penerapan ipteks dengan memberikan bekal keterampilan, dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengolah dan memanfaatkan penataan ruang ekonomi desa sebagai ruang publik yang nyaman dan asri bagi masyarakat. Hasilnya peserta mampu menyusun draf dan memahami penyelenggaraan penataan ruang ekonomi dan telah memberikan berbagai peluang kepada masyarakat untuk ikut terlibat di dalam penataan ruang.

Keywords: Desa
Ulanta, Ruang,
Kawasan, Ekonomi,
Masyarakat

Pendahuluan

Pemanfaatan ruang yang berkualitas dapat tercapai dengan adanya penataan ruang wilayah yang baik (Subagyo, 2017; Wirosoedarmo dkk, 2014). Pentingnya perencanaan dalam pengembangan suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pembangunan negara secara keseluruhan. Desa Ulanta merupakan daerah yang berada ditengah kota dan sebagian besar (81,84%) kawasan desa tersebut telah ditetapkan sebagai kawasan strategis provinsi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014-2034 yaitu Kawasan Agropolitan dan Kawasan Industri Terpadu sebagai wujud dukungan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bone Bolango. Pengembangan kawasan strategis industri sebagai kawasan strategis sosial ekonomi melalui penataan dan pemanfaatan ruang serta pembangunan jaringan infrastruktur yang mendorong perkembangan kawasan. Oleh karena itu, Desa Ulanta dinyatakan sebagai satu daerah yang sedang berada dalam proses perubahan lahan. Proses ini terjadi akibat adanya faktor-faktor yang mendorong perubahan lahan itu terjadi seperti lahan pertanian yang dahulu mendominasi daerah tersebut kini telah banyak

dikonversi menjadi kawasan industri beserta jaringannya, fasilitas umum, tempat wisata dan lain sebagainya yang memberikan pengaruh kepada masyarakat.

Faktor pendorong yang lain ialah tuntutan ekonomi yang memaksa masyarakat sekitar untuk menjual persawahan, perkebunan, ladang kepada pemilik proyek industri yang akan merubah lahan tersebut baik dalam jangka waktu cepat ataupun lambat. Konversi lahan dari satu fungsi ke fungsi yang lainnya harus diperhitungkan dengan seksama. Berdasarkan uraian diatas, menyadari begitu pentingnya lahan serta penggunaannya maka pengabdian mengangkat masalah ini dalam satu pengabdian masyarakat berjudul Implementasi Pola Ruang Ekonomi Desa di Kabupaten Bone Bolango.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menganalisis persepsi masyarakat terkait pola tata ekonomi wilayah Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, Mengevaluasi kesesuaian implementasi pola tata ruang ekonomi kawasan Desa Ulanta dengan RTRW Kabupaten Bone Bolango, serta Membuat rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi terhadap pola tata ruang di Kecamatan Suwawa di Kabupaten Bone Bolango. Pengabdian ini bertujuan untuk mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses pelatihan penataan ruang ekonomi desa bagi aparatur desa di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa, memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pemerintahan desa, kepala desa, dan instruktur/pelatih dalam membentuk *basic skill*. Membentuk ruang ekonomi desa yang sesuai dengan pola tata ruang ekonomi kawasan yang sejalan dengan RTRW Kabupaten Bone Bolango sehingga mendukung tercapainya pola ruang ekonomi yang layak bagi sesuai pemangku kepentingan (stake holder).

Penataan ruang harus menghasilkan rencana tata ruang yang mempunyai daya antisipasi tinggi terhadap perkembangan dan tidak kalah cepat dengan kebutuhan pembangunan (Kartasasmita, 1996). Lebih jauh lagi, menurut Budihardjo dan Hardjohubojo (1993), cakupan penataan ruang tidak cuma berkisar seputar pengaturan tata guna lahan dan jaringan transportasi serta infrastruktur belaka sebagaimana dipahami banyak orang, tetapi juga meliputi inovasi kebijakan, peredaman konflik komunikasi dan informasi yang terangkum dalam kesatuan utuh yang mampu memberikan kontribusi dalam pencegahan dan penangkalan timbulnya kelambanan budaya penataan ruang.

Tantangan-tantangan tersebut salah satunya disebabkan oleh munculnya perubahan paradigma dan nilai-nilai perencanaan karena pengaruh globalisasi, komersialisasi, desentralisasi, pluralisme, *good governance*, demokratisasi, dll (Lutfi, 2013). Oleh karena itulah, persoalan penataan ruang semakin hari semakin dinamis dan kompleks.

Tata ruang Indonesia saat ini dalam kondisi krisis. Beberapa penyebab utama terjadinya permasalahan tersebut adalah: (a) belum tepatnya kompetensi sumber daya manusia dalam bidang pengelolaan penataan ruang; (b) rendahnya kualitas dari rencana tata ruang; (c) belum diacunya perundangan penataan ruang sebagai payung kebijakan pemanfaatan ruang bagi semua sektor; dan (d) lemahnya penerapan hukum berkenaan dengan pemanfaatan ruang dan penegakan hukum terhadap pelanggaran berkenaan dengan pemanfaatan ruang.

Di samping hal di atas, dalam implementasi kebijakan penataan ruang, secara umum menunjukkan bahwa:

- (a) RTRW belum dapat berfungsi sepenuhnya sebagai dasar penyusunan program-program pembangunan dan panduan bagi masyarakat untuk memanfaatkan ruang yang sesuai rencana tata ruang;
- (b) belum optimalnya ketaatan masyarakat terhadap rencana tata ruang;

- (c) kurangnya percepatan pengembangan kawasan strategis guna mendorong perkembangan kawasan potensial;

Penataan ruang yang partisipatif, bersifat *bottom up*, berbasis desa merupakan satu alternatif sekaligus sebuah terobosan untuk mengurangi dan menyelesaikan berbagai permasalahan penataan ruang.

Urgensi Penataan Ruang Ekonomi Berbasis Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, penyelenggaraan penataan ruang terdiri atas:

- a. Kegiatan pengaturan penataan ruang ekonomi, yaitu upaya pembentukan landasan hukum bagi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam penataan ruang.
- b. Kegiatan pembinaan tata ruang ekonomi yaitu upaya untuk meningkatkan kinerja penataan ruang ekonomi yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Peran masyarakat dalam penataan ruang ekonomi dilakukan antara lain melalui: (1) partisipasi dalam penyusunan rencana tata ruang ekonomi; (2) partisipasi dalam pemanfaatan ruang ekonomi; dan (3) partisipasi dalam pengendalian pemanfaatan ruang ekonomi.

Adapun bentuk peran serta masyarakat dalam penataan ruang terkategori dalam kegiatan perencanaan tata ruang, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang. Dalam kegiatan perencanaan, masyarakat dapat memberikan masukan mengenai:

- (1) persiapan penyusunan rencana tata ruangekonomi;
- (2) penentuan arah pengembangan wilayah atau kawasan;
- (3) pengidentifikasian potensi dan masalah pembangunan wilayah atau kawasan;
- (4) perumusan konsepsi rencana tata ruang ekonomi; dan/atau
- (5) penetapan rencana tata ruang ekonomi.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dapat dikemukakan kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Era kontemporer yang diiringi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi, sosial budaya, ekonomi dan *life style* akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat di berbagai pelosok desa dan kota dalam menerima informasi dari berbagai media baik elektronik maupun cetak. Semua informasi tersebut akan membawa perubahan pola pikir bagi masyarakat.
2. Langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dirumuskan sebagai berikut :
 - a. Langkah persiapan diadakan silaturahmi dan musyawarah antara camat, kepala desa, dan aparat desa dengan dosen dan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Lalu hasil silaturahmi dan musyawarah disampaikan kepada masyarakat khususnya aparat desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta sebagai khalayak sasaran.

- b. Dalam kegiatan ini peserta pelatihan menerima informasi tentang bentuk pelatihan serta bahan-bahan yang digunakan dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- c. Evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pelatihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan metode antara lain:

1. Melakukan survey untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian materi pelatihan untuk menjadi panduan dalam interaksi peserta pelatihan.
2. Merencanakan tempat kegiatan program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Penataan Ruang Ekonomi Desa bagi aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna dan menyiapkan materi.
3. Membentuk kelompok menjadi dua kelompok yakni aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna guna mengetahui sejauh mana tingkat dasar pemahaman dan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dalam menyikapi berbagai pengolahan dan pemanfaatan lingkungan ruang ekonomi desa.
4. Pelaksanaan Pelatihan. Pada kegiatan ini kelompok remaja (peserta pelatihan) diberikan materi dalam bentuk ceramah mengenai konsep pemanfaatan penataan ruang ekonomi desa. Metode tanya jawab dan metode praktek langsung.
5. Mengevaluasi dan memantau efektifitas dan efisisensi penerapan program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Penataan Ruang Ekonomi Desa pada setiap aparatur pemerintah desa dan pemuda karang taruna dan memantau kemampuan menata lingkungan desa.

Kelompok sasaran dalam kegiatan penerapan IPTEKS ini adalah masyarakat khususnya aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa yang berjumlah 20 orang. Aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa ini dianggap sebagai sasaran antara yang dapat menerima dan mempraktekkan keterampilan penataan ruang desa dalam lingkungan masyarakat. Pemilihan sasaran ini berdasarkan kesepakatan bersama dengan Pihak Kecamatan Suwawa, Kepala Desa Ulanta, Dosen dan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Pemilihan sasaran ini karena mereka memiliki peran yang strategis di lingkungan masyarakat sebagai peserta pelatihan.

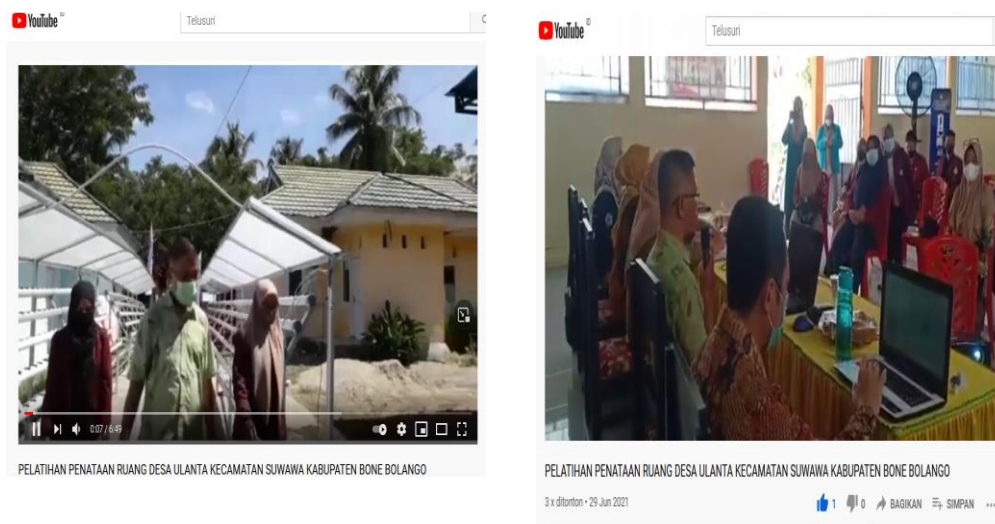
Hasil

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Peserta yang diikuti dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang terdiri dari para aparatur pemerintah desa, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat dan mahasiswa. Para peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dan terjadi tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Kegiatan ini di buka langsung oleh Kepala Desa Ulanta dengan mengambil tempat aula Desa Ulanta.

Kegiatan ini berbentuk pelatihan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan keterampilan dengan mengadigunakan aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa sangat rentan dengan berbagai permasalahan sosial ekonomi sehingga dengan program pengabdian pada masyarakat ini mampu membentuk karakter sehingga memiliki pribadi yang santun, kokoh dan gigih dalam berusaha.

Lembaga pelaksana adalah Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat adalah salah satu lembaga yang terdapat di Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan yang menjadi khayalak sasaran aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa. Bila program ini disetujui dan sesuai perencanaan program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Penataan Ruang Ekonomi Desa, maka Universitas Negeri Gorontalo akan memperoleh keuntungan berupa perluasan kesempatan dan wahana untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan dan pendampingan pelatihan penataan ruang desa dengan melibatkan lembaga pihak Kecamatan Suwawa, pihak Desa Ulanta dan Lembaga Perguruan Tinggi, pihak-LPM UNG. Ketiga organisasi ini yang terdiri dari lembaga formal mengakomodasi dan mengkoordinasi para peserta pelatihan serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. LPM UNG sebagai lembaga pendidikan tinggi akan membantu dalam sumberdaya manusia khususnya kepakaran dan keahlian dalam teori. Kemitraan ini dilakukan atas dasar saling menguntungkan kedua belah pihak.



Gambar 1. Dosen dan para pemateri mempresentasikan kegiatan kepada peserta.

Kemudian dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan penerapan IPTEKS tentang program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Penataan ruang desa pada setiap aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa, disamping itu untuk mengetahui tingkat penguasaan materi tentang materi pelatihan dan pendampingan program pelatihan dan pendampingan Pelatihan Penataan ruang desa pada setiap aparatur pemerintahan desa dan pemuda karang taruna di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa, maka perlu diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk praktek langsung dan proses evaluasi dilakukan secara diam-diam dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelatihan atas para peserta sehingga keterampilan dan jiwa wirausaha kreatif tumbuh natural serta berkesinambungan.

Tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini yaitu:

- a. Membuat draft penyusunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional.
- b. Membuat draft penyusunan dan pendistribusi peruntukan ruang ekonomi dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang ekonomi untuk fungsi lindung dan peruntukan

ruang untuk fungsi budi daya.

- c. Membuat draft suatu kawasan/zona di wilayah perkotaan dibagi dalam beberapa zona sebagai berikut: perumahan, perdagangan dan jasa, industri, pendidikan, perkantoran, wisata dan taman rekreasi, dan tempat pembuangan sampah

Diskusi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara terencana dan didiskusikan oleh aparat, pemerintah Desa Ulanta, karang taruna, masyarakat dan dosen PWK Universitas Negeri Gorontalo. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam dua tahapan yakni:

- a. Tahap pertama

Pemateri memberikan penjelasan materi tentang alat dan bahan yang digunakan serta teknik penataan ruang ekonomi desa sekaligus penentuan ruang desa yang dapat digunakan sebagai tempat komunal antara warga, permukiman, perkantoran, rekreasi, ruang ibadah, perdagangan, sosial dan perumahan. Selanjutnya pemateri mengajukan beberapa pertanyaan kepada para peserta sehubungan dengan materi yang dijelaskan, untuk mengukur pemahaman para peserta terhadap materi yang telah diberikan.

- b. Tahap kedua

Peserta mempraktekan sendiri cara memilih cara penataan ruang desa Ulanta dan adanya pengetahuan serta pemahaman tentang metode penataan ruang desa yang sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah No. 15 tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang dan PP No. 68/2010 telah memberikan berbagai peluang kepada masyarakat untuk ikut terlibat di dalam penataan ruang ekonomi.

Ukuran keberhasilan pada tahap kedua ini terlihat dari kemampuan para peserta dalam penataan ruang desa serta pengetahuan dan pemahaman mereka terkait Penyelenggaraan Penataan Ruang.

Kesimpulan

Delapan puluh persen peserta yang ikut dalam pelatihan ini memahami tentang penyelenggaraan penataan ruang ekonomi dan telah memberikan berbagai peluang kepada masyarakat untuk ikut terlibat di dalam penataan ruang. Peraturan perundang-undangan memberikan peluang kepada pemerintah daerah untuk memposisikan masyarakat sebagai subyek dalam penataan ruang ekonomi, perlu ditindaklanjuti dengan agenda-agenda penataan ruang yang partisipatif dan bersifat *bottom up*. Artinya, potensi besar yang dimiliki masyarakat luas dapat dikelola dan diakomodasikan dalam berbagai kegiatan penataan ruang baik pada tahapan perencanaan, pemanfaatan ruang ekonomi sampai tahapan pengendalian pemanfaatan ruang ekonomi secara partisipatif. Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma pembangunan ke arah partisipatoris berbasis masyarakat yang mengutamakan pelibatan masyarakat dalam berbagai tahapan pembangunan.

Adapun saran kegiatan pengabdian mandiri seperti ini perlu dilakukan kembali oleh dosen-dosen di lingkungan Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNG bagi masyarakat di kecamatan Suwawa dan kecamatan lain yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango sebagaimana himbuan Kepala Desa Ulanta guna mensinergikan program pemerintah kabupaten dengan kegiatan tri dharma perguruan tinggi sehingga animo

masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa dapat meningkatkan sering pembangunan daerah.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian ini terselenggara berdasarkan kerjasama pihak-Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo dengan pemerintah Desa Ulanta Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolang. Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa yang menjadi mitra kegiatan Pengabdian pendampingan Pelatihan Penataan Ruang Ekonomi Desa. Kegiatan ini dapat berjalan dengan maksimal karena adanya partisipasi aktif para aparatur pemerintah desa, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat dan mahasiswa.

Daftar Referensi

- Huda, N. U & Familia, Y. (2020). Kewenangan Desa Dalam Penataan Ruang Berdasarkan Undang-Undang Desa. Adliya: *Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2020.
- Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO).
- Simanjuntak, R, et. al. (2020). Pembangunan Rumah Generator & Turbin Pembangkit Listrik Mikrohidro Di Desa Wisata (*Technopark*) Desa Cimanggu, Cibungbulang, Bogor. *LPM UKI*.
- Subagyo, A. (2017). Sinkronisasi RTRW Pembangunan Propinsi Jawa Barat dan RTRW Pertahanan Darat Kodam III/Siliwangi. *Jurnal Agregasi*, 4(2).
- Sutaryono. (2007). *Dinamika Penataan Ruang dan Peluang Otonomi Daerah*. (Yogyakarta: Tugu Jogja Grafika).
- Sutaryono. (2015). *Berebut Desa*. Opini SKH Kedaulatan Rakyat, 28 Januari 2015 (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat).
- Wirosoedarmo, R., W., J.B.R. & Widyoseno, Y. (2014). Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Berdasarkan Daya Dukung Lingkungan Berbasis Kemampuan Lahan. *Agritech*, 34(4), pp.463-472.

Lampiran : Dokumentasi Kegiatan



a. Awal Kedatangan Di Desa Ulanta



b. Pemberian materi pengabdian



c. Penutupan dan sesi foto bersama sebagian peserta



d. Foto bersama dengan mahasiswa